

## Pengaruh Kebijakan Kepala Sekolah, Dukungan Guru dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tajuddin<sup>1)</sup>, Muh. Yunus<sup>2)</sup>, Rego Devila<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Patompo, Makassar, Indonesia

Email: tajuddinselayar76@gmail.com<sup>1</sup>, myunusjale@gmail.com<sup>2</sup>, regodevila1@gmail.com<sup>3</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of principal's policy, teacher support, and implementation of differentiated learning on the learning achievement of grade XI students at SMAN 2 Kepulauan Selayar. The study used a quantitative explanatory approach with multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 80 students selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed through prerequisite tests, t-tests, F-tests, and coefficients of determination. The regression equation obtained was  $Y = 54.230 + 1.909X_1 + 2.612X_2 + 2.339X_3$ . Principal's policy had a positive and significant effect on learning achievement ( $t = 4.612$ ;  $p < 0.001$ ). Teacher support also had a positive and significant effect ( $t = 5.963$ ;  $p < 0.001$ ). The implementation of differentiated learning had a positive and significant effect ( $t = 5.730$ ;  $p < 0.001$ ). The simultaneous test showed that the three variables had a significant effect on learning achievement ( $F = 26.100$ ;  $p < 0.001$ ), with an R Square of 0.507.*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan kepala sekolah, dukungan guru, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Kepulauan Selayar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui uji prasyarat, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 54,230 + 1,909X_1 + 2,612X_2 + 2,339X_3$ . Kebijakan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ( $t = 4,612$ ;  $p < 0,001$ ). Dukungan guru juga berpengaruh positif dan signifikan ( $t = 5,963$ ;  $p < 0,001$ ). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan ( $t = 5,730$ ;  $p < 0,001$ ). Uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ( $F = 26,100$ ;  $p < 0,001$ ), dengan R Square sebesar 0,507.*

---

**Keywords :** *Principal Policy; Teacher Support; Differentiated Learning; Learning Achievement*

### PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Prestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual siswa, tetapi juga oleh kebijakan sekolah, dukungan guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang memberi ruang bagi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2021c; Sani, 2022a).

Kebijakan kepala sekolah menentukan arah manajemen akademik, pengembangan guru, pengelolaan sumber belajar, dan iklim belajar. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan program, supervisi, dan evaluasi berkelanjutan (Mulyasa, 2021a; Wahjosumidjo, 2020). Liu dan Hallinger (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan capaian belajar siswa. Hallinger dan Wang (2020) juga menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah perlu dipahami dalam konteks budaya dan praktik pendidikan setempat.

Dukungan guru menjadi faktor kelas yang langsung dirasakan siswa. Dukungan tersebut mencakup penjelasan yang jelas, umpan balik, penguatan motivasional, dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Kim dan Park (2021) mengaitkan dukungan guru dengan keterlibatan siswa. Scherer, Siddiq, dan Tondeur (2020) juga menunjukkan hubungan antara dukungan guru dan hasil belajar. Karena itu, dukungan guru berperan sebagai jembatan antara kebijakan sekolah dan pengalaman belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan penting dalam menghadapi keragaman kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Tomlinson, Moon, dan Imbeau (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengatur konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Smale-Jacobse, Meijer, Helms-Lorenz, dan Maulana (2021) menegaskan bahwa differentiated instruction dapat memberi dampak positif pada pembelajaran di pendidikan menengah. Dalam konteks Indonesia, Sani (2022a) menempatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan kepala sekolah, dukungan guru, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Kepulauan Selayar. Kontribusi penelitian terletak pada pengujian model regresi yang menggabungkan faktor kepemimpinan, dukungan pedagogis, dan strategi pembelajaran adaptif dalam satu model empiris.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain kausal. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Kepulauan Selayar pada siswa kelas XI. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang dipilih menggunakan purposive sampling. Siswa menjadi responden utama, sedangkan guru dan kepala sekolah menjadi sumber data pendukung melalui observasi dan dokumentasi. Variabel independen penelitian meliputi kebijakan kepala sekolah (X1), dukungan guru (X2), dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi (X3). Variabel dependen adalah prestasi belajar siswa (Y). Data dikumpulkan dengan angket, observasi, dan dokumentasi nilai. Analisis data meliputi statistik deskriptif,

uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 27.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rerata kebijakan kepala sekolah sebesar 3,0917, dukungan guru sebesar 3,1750, dan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 3,2617. Rerata prestasi belajar siswa sebesar 76,05 dengan standar deviasi 4,087. Rerata tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap faktor sekolah berada pada kategori cukup baik, sedangkan prestasi belajar berada pada rentang yang masih dapat ditingkatkan melalui penguatan program akademik.

Tabel 1. Descriptive Statistics of Variables

Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Principal policy (X1)	80	1.27	4.87	3.0917	0.79763
Teacher support (X2)	80	1.60	4.87	3.1750	0.76538
Differentiated learning (X3)	80	1.20	4.80	3.2617	0.82225
Learning achievement (Y)	80	70	87	76.05	4.087

Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan  $Y = 54,230 + 1,909X1 + 2,612X2 + 2,339X3$ . Semua koefisien bernilai positif. Artinya, peningkatan kebijakan kepala sekolah, dukungan guru, dan pembelajaran berdiferensiasi diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Koefisien terbesar terdapat pada dukungan guru ( $B = 2,612$ ), yang menunjukkan bahwa dukungan guru memiliki kontribusi paling kuat dalam model.

Tabel 2. Multiple Regression Summary

Predictor	B	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Principal policy (X1)	1.909	0.372	4.612	< 0.001	0.994	1.006
Teacher support (X2)	2.612	0.489	5.963	< 0.001	0.964	1.038
Differentiated learning (X3)	2.339	0.470	5.730	< 0.001	0.962	1.040
Simultaneous test	F = 26.100	-	-	< 0.001	-	-
R Square	0.507	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olah data primer, 2026

Uji parsial menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $t = 4,612$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil ini menegaskan bahwa kebijakan akademik yang jelas, supervisi, dan penguatan program pembelajaran dapat memengaruhi pencapaian siswa.

Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2021a) dan Mamonto, Muda, dan Maliki (2025) yang menempatkan kebijakan kepala sekolah sebagai faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar.

Dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $t = 5,963$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil ini menegaskan bahwa kualitas interaksi guru dengan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang memberi arahan, umpan balik, dan bantuan individual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Temuan ini mendukung hasil Kim dan Park (2021), Scherer et al. (2020), serta Wang, Eccles, dan Kenny (2020) tentang hubungan dukungan guru, keterlibatan, dan prestasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $t = 5,730$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa strategi yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan pencapaian akademik. Pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui tingkat tantangan, cara belajar, dan produk belajar yang lebih sesuai (Tomlinson et al., 2021; Sani, 2022a).

Uji simultan menghasilkan  $F = 26,100$  dengan  $p < 0,001$ . Artinya, kebijakan kepala sekolah, dukungan guru, dan pembelajaran berdiferensiasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Koefisien determinasi sebesar 0,507 menunjukkan bahwa model menjelaskan 50,7% variasi prestasi belajar siswa, sedangkan 49,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini menunjukkan kekuatan penjelas yang cukup kuat untuk konteks penelitian pendidikan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa membutuhkan kerja terpadu antara level manajemen sekolah dan level pembelajaran kelas. Kebijakan kepala sekolah menyediakan arah dan dukungan sistemik. Dukungan guru menerjemahkan arah tersebut menjadi interaksi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberi bentuk konkret pada strategi belajar yang responsif terhadap keragaman siswa.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan desain kuantitatif dengan data persepsi siswa dan dokumentasi prestasi. Penelitian lanjutan dapat mengombinasikan observasi kelas, wawancara guru, dan analisis perangkat ajar untuk melihat kualitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara lebih mendalam. Pendekatan campuran dapat membantu menjelaskan mengapa variabel tertentu memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan variabel lain. Secara pedagogis, guru perlu mengembangkan dukungan belajar yang lebih terukur. Dukungan guru dapat berupa penjelasan ulang, tugas bertingkat, umpan balik individual, kelompok belajar kecil, dan penggunaan contoh konkret. Dukungan tersebut akan lebih efektif bila guru memiliki data tentang kesiapan dan kesulitan siswa. Oleh karena itu, asesmen formatif perlu menjadi dasar dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Secara manajerial, hasil penelitian ini mendorong sekolah untuk menghubungkan supervisi akademik dengan pelatihan praktis. Supervisi tidak cukup berhenti pada penilaian administrasi pembelajaran. Kepala sekolah perlu memberi umpan balik tentang strategi diferensiasi, penggunaan

asesmen diagnostik, dan cara guru merancang tugas sesuai kebutuhan siswa. Guru juga perlu memperoleh ruang kolaborasi untuk merancang perangkat ajar bersama. Hasil R Square sebesar 50,7% menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan penjelas yang cukup baik. Lebih dari separuh variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kebijakan kepala sekolah, dukungan guru, dan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, sisa variasi sebesar 49,3% menunjukkan bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi faktor lain, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, akses belajar di rumah, literasi digital, kondisi ekonomi, dan kebiasaan belajar siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan karena pendekatan ini mengakui bahwa siswa tidak memiliki kesiapan dan cara belajar yang sama. Dalam kelas yang heterogen, strategi tunggal sering membuat sebagian siswa tertinggal dan sebagian lainnya tidak tertantang. Diferensiasi memberi peluang kepada guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, atau dukungan belajar sesuai kebutuhan siswa. Dengan cara ini, lebih banyak siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kebijakan kepala sekolah tetap memiliki fungsi struktural. Kebijakan yang baik menyediakan arah kerja, standar pembelajaran, jadwal supervisi, dan dukungan bagi guru. Tanpa kebijakan yang jelas, dukungan guru cenderung bergantung pada inisiatif individu dan sulit dijaga keberlanjutannya. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi bagian dari program akademik sekolah, bukan hanya praktik guru tertentu.

Koefisien terbesar pada dukungan guru menunjukkan bahwa faktor yang paling dekat dengan siswa memiliki dampak yang kuat. Kebijakan kepala sekolah penting, tetapi siswa merasakan kebijakan itu melalui tindakan guru di kelas. Guru yang memberi penjelasan jelas, kesempatan bertanya, umpan balik, dan penguatan belajar dapat membantu siswa mengatasi kesulitan akademik. Karena itu, peningkatan prestasi belajar perlu dimulai dari penguatan praktik interaksi guru dan siswa. Implikasi penelitian ini bagi sekolah adalah perlunya sistem akademik yang menghubungkan kebijakan, praktik guru, dan asesmen pembelajaran. Jika ketiga unsur tersebut berjalan sendiri-sendiri, dampaknya terhadap prestasi belajar akan lebih terbatas. Sebaliknya, ketika ketiganya disatukan dalam program sekolah, siswa memperoleh dukungan yang lebih utuh.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak selalu berarti membuat banyak perangkat yang rumit. Guru dapat memulai dari diferensiasi sederhana, seperti variasi tingkat kesulitan tugas, pilihan format produk, pengelompokan fleksibel, dan pemberian bahan tambahan bagi siswa yang membutuhkan penguatan. Pendekatan bertahap lebih realistis untuk diterapkan secara konsisten. Dukungan guru dapat diperkuat melalui budaya umpan balik. Guru perlu memberi masukan yang spesifik, bukan hanya nilai akhir. Umpan balik yang baik menjelaskan letak kekuatan siswa, bagian yang perlu diperbaiki, dan cara memperbaikinya. Praktik ini berpeluang meningkatkan prestasi karena siswa memahami langkah belajar berikutnya dengan lebih jelas.

Kebijakan kepala sekolah perlu diterjemahkan ke dalam indikator operasional. Misalnya, jumlah kegiatan supervisi, ketersediaan perangkat ajar berdiferensiasi, intensitas diskusi guru, dan penggunaan asesmen diagnostik. Indikator tersebut membantu sekolah menilai apakah kebijakan benar-benar berjalan di kelas atau hanya berhenti sebagai dokumen perencanaan. Pada level praktis, rekomendasi utama penelitian ini adalah membangun siklus peningkatan pembelajaran. Siklus tersebut dimulai dari analisis kebutuhan siswa, penyusunan kebijakan akademik, penguatan dukungan guru, penerapan diferensiasi, evaluasi hasil belajar, dan tindak lanjut. Siklus ini perlu dilakukan secara berulang agar prestasi belajar meningkat secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga memberi dasar bagi evaluasi kebijakan sekolah. Kepala sekolah dapat menggunakan indikator prestasi, kehadiran, partisipasi, dan hasil asesmen formatif untuk melihat efektivitas kebijakan akademik. Evaluasi berbasis data akan membuat pengambilan keputusan lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sekolah dapat mengembangkan komunitas belajar guru untuk mendukung implementasi diferensiasi. Dalam forum tersebut, guru dapat berbagi contoh asesmen, strategi pengelompokan, rubrik penilaian, dan pengalaman menangani siswa dengan kebutuhan belajar berbeda. Dukungan kolegal seperti ini membantu guru menerapkan diferensiasi secara lebih realistis. Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan data awal tentang siswa. Guru perlu melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar, kesulitan utama, dan preferensi belajar siswa. Tanpa data awal, diferensiasi berisiko menjadi variasi kegiatan yang tidak tepat sasaran. Karena itu, asesmen diagnostik perlu menjadi bagian rutin sebelum guru merancang pembelajaran. Dukungan guru juga perlu dilihat dari sisi emosional dan akademik. Dukungan akademik membantu siswa memahami materi, sedangkan dukungan emosional membuat siswa merasa dihargai dan berani mencoba. Keduanya dapat memengaruhi prestasi karena siswa yang merasa didukung cenderung lebih aktif, lebih tekun, dan lebih siap menghadapi evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah perlu memperkuat koordinasi antarbidang agar kebijakan akademik tidak berjalan terpisah dari kebutuhan kelas. Koordinasi antara wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan tim kurikulum dapat menghasilkan peta masalah belajar siswa yang lebih akurat. Peta ini menjadi dasar untuk menentukan bentuk dukungan guru dan strategi diferensiasi yang paling dibutuhkan.

## **KESIMPULAN**

Kebijakan kepala sekolah, dukungan guru, dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Kepulauan Selayar. Dukungan guru memiliki koefisien regresi terbesar, sehingga penguatan kualitas interaksi guru dan siswa perlu menjadi prioritas. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 50,7% variasi prestasi

belajar. Sekolah perlu memperkuat supervisi akademik, pembinaan guru, dan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang terukur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. N. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Erdiana, L. (2025). Efektivitas pembelajaran berbasis differentiated instruction dalam meningkatkan hasil belajar kelas V. *Consilium: Education and Counseling Journal*.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2021). Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan tindakan kelas. CV Jejak.
- Hallinger, P., & Wang, W. C. (2020). Unpacking the effects of culture on school leadership and learning. *Educational Management Administration & Leadership*.
- Intan, N., Dani, R., Suryati, S., & Adiansha, A. A. (2025). Analisis peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*.
- Kim, T., & Park, S. (2021). Teacher support and student engagement. *Educational Psychology*.
- Liu, S., & Hallinger, P. (2021). Principal leadership and student achievement. *School Effectiveness and School Improvement*.
- Mamonto, Y. E. P., Muda, L., & Maliki, P. L. (2025). Pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Pendidikan*.
- Mulyasa, E. (2021a). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021b). Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021c). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2021). Education at a glance 2021. OECD Publishing.
- Rusman. (2021a). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers.
- Rusman. (2021b). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sagala, S. (2020). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Alfabeta.
- Sani, R. A. (2022a). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2022b). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2022c). Pembelajaran abad 21 dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.

- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2020). Teacher support and student outcomes. *Learning and Instruction*.
- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2021). Differentiated instruction in secondary education. *Teaching and Teacher Education*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Tomlinson, C. A., Moon, T. R., & Imbeau, M. B. (2021). Differentiated instruction and student learning. *Educational Leadership*.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretis dan permasalahannya*. RajaGrafindo Persada.
- Wang, M. T., Eccles, J. S., & Kenny, S. (2020). Student engagement and achievement. *Journal of Educational Psychology*.
- Yulnaldi, Y., Arif, M., & Afrinaldi, A. (2025). Pengaruh program kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI SMA Negeri Kota Bukittinggi. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*.